

PENINGKATAN PENGETAHUAN INVESTASI DI PASAR MODAL PADA KOMUNITAS MUDA YASMIN

Jeni Wulandari¹, Kussuyatmono Bagus Wardianto², Suropto³, Nur Efendi⁴

^{1, 2, 3, 4}Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung
¹e-mail: jeni.wulandari@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Investasi di pasar modal saat ini menunjukkan kecenderungan peningkatan pada anak muda di Indonesia. Namun, tak banyak yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi pasar modal, bahkan banyak pula yang menganggap transaksi di pasar modal adalah sesuatu yang rumit dan membutuhkan modal yang besar. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda mengenai mekanisme bertransaksi di pasar modal, analisis fundamental dan teknik yang harus dipahami dalam berinvestasi, serta mendorong untuk mulai bertransaksi langsung di pasar modal. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, latihan, dan praktik langsung bekerja sama dengan perwakilan dari sekuritas. Sasaran dalam kegiatan ini adalah generasi muda, khususnya generasi Z dan milenial yang tergabung dalam komunitas bisnis. Terdapat peningkatan secara kognitif berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *posttest* yang dilakukan. Secara praktis, semua peserta juga sudah mampu praktik bertransaksi langsung di pasar modal. Perlu dikembangkan lebih lanjut kegiatan serupa pada berbagai elemen masyarakat untuk memperkenalkan secara luas investasi di pasar modal yang cermat dan bijak sehingga membuka peluang lain untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang di luar sektor riil dan menghilangkan pemahaman di masyarakat mengenai kompleks dan rumitnya berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: pasar modal, saham, investasi, transaksi, komunitas

Abstract

The current trajectory of investment within the capital market indicates a discernible upward trend among the youth demographic in Indonesia. Nonetheless, a significant portion of this demographic lacks sufficient comprehension of capital market investment principles. Moreover, a substantial number of individuals perceive capital market transactions as intricate endeavors necessitating substantial financial resources. To address these concerns, the primary objective of this community engagement initiative is to impart comprehensive comprehension of capital market transaction mechanisms, fundamental and technical analyses pivotal for prudent investing, and to instigate a proclivity for direct engagement in capital market transactions. To achieve these aims, a didactic approach encompassing lectures, interactive discussions, practical exercises, and hands-on exposure through collaborative endeavors with securities experts is employed. The initiative's focus is directed towards younger generations, particularly Generation Z and millennials actively involved in the business community. Evidenced by the results obtained from pre-test and post-test assessments, a discernible cognitive enhancement is observed. Notably, participants exhibit proficiency in executing direct capital market transactions following the initiative. Continued development of analogous endeavors targeting diverse segments of society is imperative. This will facilitate the widespread introduction of prudent and meticulous capital market investment, thereby unveiling avenues for long-term gains beyond the real sector. Consequently, such

initiatives are poised to alleviate prevalent misconceptions regarding the intricate nature of capital market investment.

Keywords: Capital Market, Stocks, Investment, Transactions, Community.

PENDAHULUAN

Saat ini, tren investasi pada generasi muda menunjukkan peningkatan. Sebagaimana Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode 2020 hingga akhir 2022 menunjukkan bahwa jumlah investor saham meningkat dari 3 juta investor menjadi 9,45 juta pada Agustus 2022. Generasi Z dan milenial menjadi generasi yang paling antusias sebagai investor baru. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa enam puluh persen dari total investor berusia di bawah tiga puluh tahun (Fizriyani, 2023).

Generasi Z (gen Z) adalah generasi yang lahir pada rentang 2001 sampai 2010, sementara generasi sebelumnya, yakni milenial adalah generasi yang lahir dari tahun 1980 sampai 2000 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). Kedua generasi ini berada di tengah perkembangan teknologi yang masif sehingga kemudahan informasi dan akses membuat generasi mereka melihat investasi pasar modal menjadi sesuatu yang tidak lagi kompleks. Persepsi masyarakat sebelumnya mengenai investasi sering dikaitkan dengan keharusan sudah bekerja, punya penghasilan tetap, dan memiliki banyak uang (Hetika & Sari, 2020). Saat ini, semua orang dapat dengan mudah berinvestasi dengan bertransaksi di pasar modal hanya dengan memiliki gawai dan uang mulai dari seratus ribu rupiah saja (Fizriyani, 2023).

Investasi adalah pengeluaran saat ini untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Investasi diklasifikasikan menjadi investasi riil dan finansial. Investasi riil melibatkan investasi dalam aset seperti tanah dan bangunan, sedangkan investasi finansial melibatkan investasi dalam saham dan obligasi yang dapat diperoleh melalui perantara pasar modal. Pasar modal adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang dapat diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, ekuiti, reksa dana, derivatif, dan lainnya (Hetika & Sari, 2020).

Pada generasi muda seperti gen Z dan milenial pilihan produk investasi di pasar modal 80,88 persen tertuju pada saham (Onasie & Widoatmodjo, 2020).

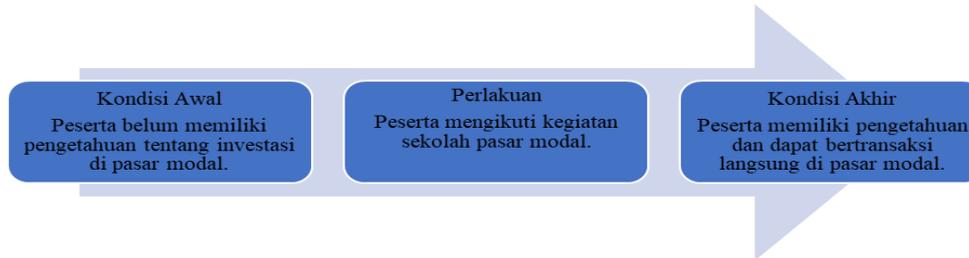
Saham menunjukkan kepemilikan perusahaan sebagai instrumen investasi yang akan menghasilkan keuntungan berupa deviden (Hidayat, 2020). Walaupun demikian, data demografi menunjukkan bahwa mayoritas investor saham (69,59%) tinggal di Pulau Jawa, termasuk sebanyak 13,97% investor yang tinggal di DKI Jakarta (Ramyakin & Widyasari, 2022). Hal ini menunjukkan masih besarnya peluang untuk mendorong investasi, khususnya pada generasi muda di luar Pulau Jawa.

Hal ini juga menjadi perhatian pada komunitas bisnis yang ada di Provinsi Lampung, khususnya pada komunitas Yayasan Membangun Insan (YASMIN). YASMIN merupakan gabungan komunitas milenial yang memiliki visi untuk berkembang bersama, terutama dalam dunia bisnis. Klinik bisnis yang ada lebih banyak memberikan pendampingan untuk menjalankan usaha di sektor riil, belum banyak yang memberikan pendampingan untuk berinvestasi di sektor finansial. Sebagaimana persepsi masyarakat pada umumnya, anggota dalam komunitas ini pun banyak yang beranggapan bahwa transaksi di pasar modal sebagai sesuatu yang sulit, rumit, dan membutuhkan modal besar.

Kondisi tersebut menstimulus diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang sekolah pasar modal pada anggota YASMIN area Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal dan instrumen keuangannya, serta membantu memahami analisis fundamental dan teknikal secara praktis untuk memberikan wawasan dalam mengambil keputusan investasi. Kegiatan ini juga akan dilanjutkan dengan praktik perdana bertransaksi di pasar modal (*open account*) yang akan dibantu oleh Maybank Sekuritas Indonesia.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya sekedar memberikan wawasan mengenai pasar modal saja secara kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Sebagaimana terdapat dalam kerangka kegiatan pengabdian pada Gambar 1, setelah selesai melakukan program sekolah pasar modal, maka peserta kegiatan memiliki pengetahuan tentang pasar modal dan juga dapat melakukan transaksi di pasar modal. Dengan demikian, persepsi mengenai investasi di pasar modal yang sulit, rumit, dan membutuhkan modal besar bisa berkurang di masyarakat dan adanya peningkatan jumlah investor, khususnya pada kalangan

generasi muda, agar mendorong untuk mengurangi gaya hidup konsumtif menjadi lebih produktif dengan berinvestasi.



Gambar 1 Kerangka Kegiatan Pengabdian

METODE

Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota komunitas Yayasan Membangun Insan (YASMIN) area Lampung. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang semuanya adalah anak-anak muda dalam rentang usia 20 sampai 30 tahun. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan, dan praktik. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk proses analisis dalam mengevaluasi kegiatan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi dengan metode kualitatif.

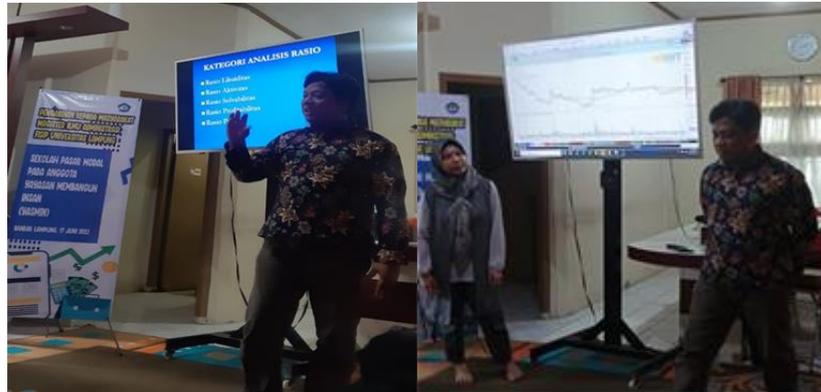
Observasi merupakan “proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean, baik pada serangkaian perilaku, maupun suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Pengamatan *in situ* adalah proses yang didasarkan pada pengalaman langsung di tempat kejadian (Hasanah, 2016). Sedangkan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan dokumen elektronik (Nilamsari, 2014).

Adapun indikator ketercapaian pelaksanaan pengabdian meliputi dua aspek, yakni peningkatan pengetahuan peserta mengenai investasi pasar modal dengan nilai rata-rata minimal 80 poin. Aspek ini diukur dengan memberikan pertanyaan *pre-test* dan *posttest*. Sebanyak 25 item pertanyaan berbentuk *multiple choices* diberikan kepada peserta melalui *Google Form*. Pertanyaan mencakup pengetahuan tentang pasar modal, mekanisme transaksi di pasar modal, saham dan mekanisme jual-beli saham di pasar modal, analisis fundamental dan analisis teknikal, serta penerapannya dalam memprediksikan harga saham. Aspek kedua, seluruh peserta sudah memiliki akun di sekuritas dan melakukan transaksi jual-beli. Aspek ini diukur melalui observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama perwakilan sekuritas. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 17 sampai 18 Juni 2023 di Kantor YASMIN Lampung, Jalan Cengkeh, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: Tahapan pertama, sehari sebelum kegiatan berlangsung, tim membuat kelompok *Grup Whatsapp* untuk saling berkomunikasi antara tim pelaksana dengan peserta kegiatan. Grup ini juga dibuat agar peserta dapat melakukan *open account* yang akan dipandu oleh perwakilan sekuritas, yakni PT. Maybank Sekuritas Indonesia perwakilan Lampung; Tahapan kedua, sebelum pemberian materi pada hari pertama, peserta diberikan *pre-test*.

Lalu dilanjutkan dengan kegiatan ceramah, diskusi, dan latihan soal mengenai mekanisme pasar modal dan analisis fundamental. Pemberian materi mengenai analisis teknikal dilakukan pada hari kedua; Tahap ketiga adalah evaluasi akhir dengan memberikan *posttest*, lalu dilanjutkan dengan praktik langsung jual-beli saham.



Gambar 3 Penyampaian Materi dan Diskusi

Pada metode ceramah, peserta diberikan informasi mengenai mekanisme pasar modal, cara bertransaksi di pasar modal, dan analisis fundamental dan teknikal untuk membantu mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Setiap sesi ceramah dilanjutkan dengan diskusi. Dalam hal ini, peserta menunjukkan antusiasme dengan sekitar 30 persen peserta memberikan *feedback* berupa pertanyaan dan informasi tindak lanjut atas materi yang disampaikan.

Pada sesi materi analisis fundamental dan teknikal yang terdapat pada Gambar 3, peserta diberikan latihan soal serupa simulasi dengan membaca grafik pergerakan harga saham dan mengaitkannya dengan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dan teknikal. Pada sesi ini peserta juga sudah mulai mengenal resiko, termasuk bagaimana karakter investor terhadap resiko dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Sesi selanjutnya adalah praktik jual-beli saham di pasar modal. Sebelum kegiatan dimulai, peserta sudah mendapatkan pendampingan melalui *whatsapp group* untuk *open account* di perwakilan sekuritas. Dalam kegiatan ini, tim bekerjasama dengan PT. Maybank Sekuritas Indonesia perwakilan Lampung. Jadi pada sesi praktik yang terdapat pada Gambar 4, peserta langsung dapat melakukan

jual-beli saham. Melalui hasil observasi yang dilakukan, seluruh peserta sudah berhasil memiliki akun pada sekuritas dan mulai bertransaksi jual-beli saham dengan minimal uang seratus ribu rupiah. Peserta menunjukkan antusiasme dalam bertransaksi dan berkonsultasi dengan tim pelaksana untuk menentukan saham perusahaan yang akan dibeli, bagaimana melihat potensi keuntungan dan rugi pada perusahaan di masa yang akan datang, termasuk memahami semua fitur dalam grafik yang ditunjukkan pada pasar bursa.

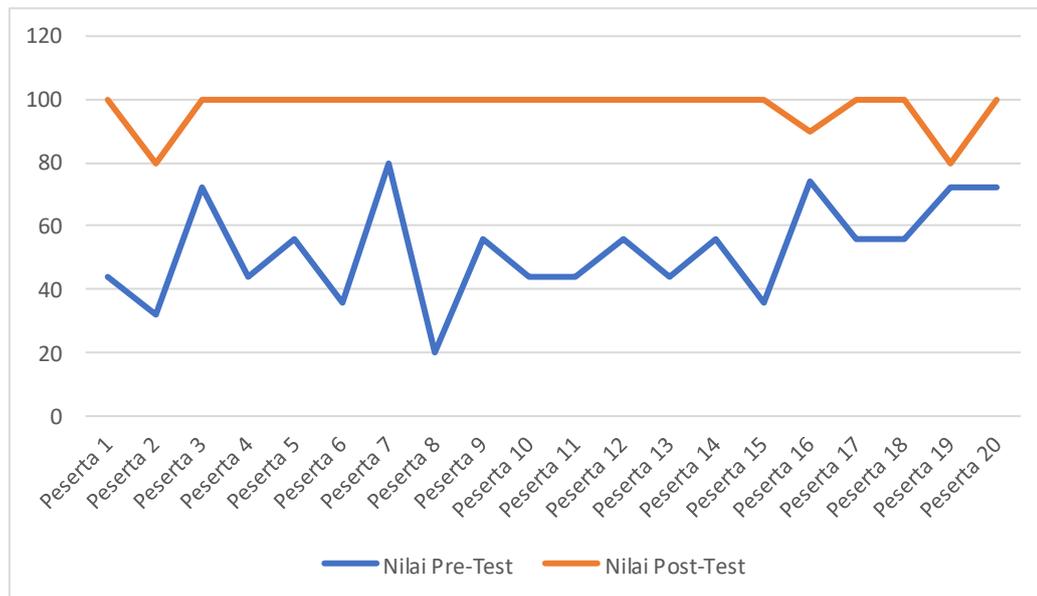


Gambar 4 Praktik Transaksi di Pasar Modal

Untuk mengukur tercapainya tujuan pelatihan, dilakukan *pre-test* dan *posttest* mengenai pasar modal, analisis fundamental dan teknikal. Peserta diberikan 25 pertanyaan *multiple choices* melalui *Google Form*, dan dikerjakan dalam waktu 20 menit. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat peningkatan pemahaman peserta yang semula dalam hasil *pre-test* rata-rata nilai sebesar 52,5 menjadi 97,5. Perubahan tingkat pemahaman peserta dikategorikan cukup signifikan, dengan kenaikan rata-rata sebesar 45 poin, mengingat tidak semua peserta mendapatkan informasi mengenai pasar modal sebelumnya. Nilai rata-rata peserta pada hasil *posttest* bahkan melebihi dari nilai minimal yang diharapkan sebesar 80 poin. Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan, termasuk hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*, secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif dan praktis terhadap pengetahuan mengenai pasar modal, terutama membantu untuk berani memulai bertransaksi di pasar modal. Kegiatan ini juga membantu mengedukasi masyarakat, khususnya pada generasi muda dalam memahami

investasi dengan lebih baik. Tentunya tidak hanya sekedar mengajak masyarakat untuk belajar saham dan berinvestasi di pasar modal, tetapi juga mengedukasi untuk berinvestasi secara bijak agar mendapatkan keuntungan jangka panjang.



Gambar 5 Grafik Perbandingan Nilai Peserta *Pre-test* dan *Posttest*

Kecakapan terhadap pengetahuan berinvestasi di pasar modal dapat membuka perspektif lain mengenai investasi dan melihat peluang yang selama ini belum dikenali dengan tetap memperhitungkan resiko sehingga cermat dan bijak dalam berinvestasi. Hal ini penting karena sikap individu memainkan peran utama untuk mengembangkan minatnya dalam berinvestasi (Akhtar & Das, 2019). Individu yang memiliki kecakapan pengetahuan dalam berinvestasi di pasar modal akan memiliki keyakinan dan percaya diri dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Kondisi tersebut sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dan pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya pada generasi muda (Firdaus & Ifrochah, 2022; Purwantini, *et al.*, 2022; Sriasih & Wahyuni, 2020; Yuliani, *et al.*, 2020; Listyani, *et al.*, 2019). Hasil studi terdahulu juga mengemukakan bahwa tidak hanya sekedar pelatihan mengenai pasar modal, tetapi modal investasi minimal menguatkan minat dan keputusan investasi pada generasi muda (Fitriasuri &

Simanjuntak, 2022; Listyani, *et al.*, 2019). Dengan demikian, semakin banyak masyarakat yang teredukasi mengenai pengetahuan investasi di pasar modal, semakin berkurang persepsi masyarakat terhadap sulitnya berinvestasi di pasar modal dan banyaknya modal yang harus dimiliki. Hal ini dapat mendorong meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan investasi di pasar modal dapat memberikan dampak positif, khususnya pada komunitas muda Yasmin yang menjadi peserta sasaran dalam kegiatan ini. Secara kognitif, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan bagaimana mekanisme bertransaksi di pasar modal, tetapi juga membantu peserta menganalisis keputusan investasi yang akan dipilihnya melalui analisis fundamental dan teknikal. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan mengadakan sekolah pasar modal singkat di berbagai elemen masyarakat untuk memperkenalkan investasi yang cermat dan bijak di pasar modal, dan membuka peluang investasi dengan keuntungan jangka panjang yang tidak selalu hanya berfokus di sektor riil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan atas dukungan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah pengabdian masyarakat DIPA FISIP UNILA tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1): 97–119.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa politeknik keuangan negara STAN di pasar modal. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 2(1): 16-28.

- Fitriasuri & Simanjuntak (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4): 3333-3343.
- Fizriyani, W. 11 Januari. (2023). Gen z marak investasi saham, pertanda bagus kah?. *Republika*. (Online), (<https://rejogja.republika.co.id/berita/roakdj291/gen-z-marak-investasi-saham-pertanda-bagus-kah>, diakses 20 Juli 2023).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1): 21-46.
- Hetika, I. F., & Sari, Y. P. (2020). Meningkatkan kesadaran investasi bagi generasi milenial SMK Muhammadiyah Lebaksiu. *Abdimas Unwahas*, 5 (1): 52–54.
- Hidayat, W. W. (2020). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Profil generasi milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (Studi pada PT Phintraco Sekuritas branch office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1): 49-70.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, XIII (2): 177-181.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat investasi generasi milenial di pasar modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2 (2): 318-326.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Grediani, E., & Handayani. (2022). Determinan faktor yang mempengaruhi minat investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4): 1577-1585.
- Ramyakin, R. M., & Widyasari, A. 9 Juli. (2022). Didominasi milenial dan gen z, jumlah investor saham tembus 4 juta. *KSEI*. (Online), (https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf, diakses 20 Juli 2023).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33): 81-95.
- Sriasih, N. P., & Wahyuni, M. A. (2020). Determinan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2): 190-195.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa minat investasi pasar modal pada mahasiswa FEB di universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2): 328-345.